



Motivasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kota Makassar (Studi Pada Bank Sampah Sipakarannu Di Kecamatan Mamajang)

Community Motivation Program in Waste Bank in Makassar City (Study on Sipakarannu Waste Bank in Mamajang District)

Karman¹, Idham Irwansyah Idrus², Saifuddin³

¹²³Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
karman130602@gmail.com* | idham.irwansyah@unm.ac.id | saifuddin@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apa motivasi masyarakat ikut berpartisipasi menjadi nasabah (2) Apa faktor yang menyebabkan masyarakat belum/tidak menjadi nasabah di bank sampah kelurahan Sambung Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi masyarakat menjadi nasabah di bank sampah: (a) Motivasi kebutuhan eksistensi (b) Motivasi kebutuhan berhubungan (c) Motivasi kebutuhan pertumbuhan. (2) Faktor penyebab Masyarakat belum atau tidak menjadi nasabah di bank sampah: (a) Kurangnya pengetahuan soal bank sampah (b) Pekerjaan (c) Pengalaman.

Kata Kunci: Motivasi, Nasabah, Bank Sampah

Abstract. This study aims to determine: (1) What is the motivation of the community to participate in becoming customers (2) What are the factors that cause the community not to become/not become customers at the Sambung Jawa sub-district waste bank. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) The motivation of the community to become customers at the waste bank: (a) Motivation of existence needs (b) Motivation of related needs (c) Motivation of growth needs. (2) Factors causing the community not to become or not become customers at the waste bank: (a) Lack of knowledge about waste banks (b) Work (c) Experience.

Keywords: Motivation, Customer, Waste Bank.

1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu masalah besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk turut mendorong peningkatan aktivitas harian masyarakat, yang secara tidak langsung menyebabkan volume timbunan sampah semakin bertambah. Timbunan sampah yang semakin besar ini tidak hanya mengurangi ruang yang tersedia tetapi juga mengganggu aktivitas manusia, sehingga menurunkan kualitas hidup. Meski isu sampah sudah menjadi

persoalan umum di Indonesia, upaya penyelesaiannya belum berjalan secara optimal.

Volume dan laju pertumbuhan sampah di Kota Makassar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tahun 2023, Kota Makassar mencatat rata-rata kenaikan jumlah sampah sebesar 11,53 persen setiap tahunnya. Peningkatan volume sampah ini juga sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang mencapai 1,30 persen per tahun.

Berbagai permasalahan sampah di kawasan perkotaan, termasuk di Kota Makassar, mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan berupa program bank sampah. Kebijakan ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih bijak, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata rapi, serta membantu mengurangi jumlah sampah dengan cara memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Selama ini, sebagian besar masyarakat masih memandang sampah hanya sebagai barang sisa yang tidak memiliki nilai guna dan hanya berfokus pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Bank sampah hadir sebagai sebuah inisiatif yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan proses daur ulang. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan program ini. Bank sampah diharapkan mampu mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah, karena program ini tidak hanya sekadar solusi praktis, tetapi juga mencerminkan inovasi berbasis gotong royong dan kolaborasi komunitas. Dengan pendekatan ini, pengelolaan sampah menjadi lebih menarik dan diharapkan mampu meningkatkan minat serta keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Salah satu unsur penting agar bank sampah beroperasi aktif yaitu adanya Masyarakat yang berpartisipasi aktif menjadi nasabah, Pemerintah dan pengelola bank sampah mengharapkan agar seluruh lapisan Masyarakat yang ada di kelurahan Sambung Jawa mampu berpartisipasi dan bergabung untuk menjadi nasabah agar bank sampah terus beroperasi sehingga permasalahan sampah bisa di minimalisir.

Motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, termasuk program pemerintah, inisiatif komunitas, atau proyek sosial. Motivasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat lebih cenderung untuk terlibat. Motivasi membantu menetapkan tujuan yang jelas dan memberikan arahan tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut. Ketika masyarakat memahami manfaat dan hasil yang diharapkan, mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi.

Dengan motivasi yang tepat, masyarakat dapat merasa lebih memiliki terhadap suatu proyek atau kegiatan. Rasa kepemilikan ini mendorong mereka

untuk berkontribusi dan berpartisipasi secara aktif, motivasi yang kuat sering kali melibatkan aspek emosional, seperti kepedulian terhadap komunitas atau keinginan untuk membuat perubahan positif. Keterikatan emosional ini bisa menjadi pendorong kuat untuk partisipasi.

Kurangnya motivasi dalam program bank sampah dapat memiliki berbagai dampak negatif yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Tanpa motivasi yang memadai, masyarakat mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam program bank sampah. Ini bisa menyebabkan minimnya keterlibatan dan kontribusi dari komunitas. Rendahnya partisipasi dan keterlibatan dapat berdampak pada pengelolaan sampah yang kurang efektif. Sampah mungkin tidak dipilah dengan benar, sehingga mengurangi efisiensi proses daur ulang dan pengolahan sampah.

Motivasi sering kali mendorong inovasi dan perbaikan terus-menerus. Tanpa motivasi, mungkin tidak ada dorongan untuk mencari cara baru dan lebih baik dalam mengelola sampah dan meningkatkan program. Tanpa program bank sampah yang efektif, lebih banyak sampah yang mungkin berakhir di tempat pembuangan akhir, mengakibatkan peningkatan polusi dan dampak negatif lainnya pada lingkungan.

Namun, fakta di lapangan dari jumlah penduduk kelurahan Sambung Jawa sebesar 5.789 jiwa, hanya sebagian yang berpartisipasi aktif menjadi nasabah di bank sampah kelurahan Sambung Jawa kecamatan Mamajang yaitu 47 orang, jumlah ini sangat relatif kecil atau masih rendah di bandingkan dengan bank sampah yang berada di kelurahan Wala-Walaya kecamatan Tallo dengan jumlah penduduk 5.050 jiwa sudah mampu mengumpulkan nasabah aktif 516 orang, Pemerintah dan pengelola bank sampah kelurahan Sambung Jawa terus berupaya bersosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah dan mengelolah sampah dengan baik dan benar.

Motivasi menjadi nasabah menjadi unsur paling penting dalam program bank sampah, dengan adanya motivasi dari masyarakat untuk bergabung dalam program bank sampah maka bank sampah akan beroperasi aktif untuk mampu mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta dapat mewujudkan cita cita bersama yaitu menjaga kebersihan dalam keberlangsungan hidup, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengelolah

sampah berdampak pada rendahnya masyarakat menjadi nasabah di bank sampah Sipakarannu

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki peristiwa, pengal aman hidup individu, serta meminta individu atau kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka secara langsung, tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap data (Idrus, 2009). Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang utuh tentang suatu peristiwa atau mengungkap dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Menurut Nazir (1988), penelitian deskriptif bertujuan mempelajari berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, pola-pola yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi tertentu, termasuk hubungan antar aktivitas, sikap, pandangan, dan pengaruh dari suatu fenomena yang sedang berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Motivasi Masyarakat Ikut Berpartisipasi Menjadi Nasabah Di Bank Sipakarannu

1) Motivasi Kebutuhan Eksistensi

Kebutuhan eksistensi merupakan motivasi yang mendorong masyarakat menjadi nasabah dalam program bank sampah Sipakarannu, kebutuhan eksistensi yang di dapatkan di bank sampah seperti adanya reward atau pendapatan tambahan dari bank sampah, kegiatan yang dilakukan masyarakat di dalam bank sampah seperti memilah sampah mereka yang bisa di tukar uang di bank sampah, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan. masyarakat juga sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, adanya keinginan masyarakat agar lingkungan mereka bersih sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman sehingga mendorong mereka menjadi nasabah di bank sampah Sipakarannu, seperti yang di sampaikan salah satu informan penelitian ini yaitu ibu Rosmiati yang mengatakan bahwa beliau memang suka melihat pekarangan rumah yang bersih, adanya kepuasan tersendiri yang ibu Rosmiati rasakan ketika melihat lingkungan yang bersih ini merupakan salah satu tujuan dari adanya bank sampah, yaitu dapat mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat agar mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Wawancara bersama informan yang bernama Rosmiati yang mengatakan :

"...saya jadi nasabah itu karna ku suka memang kalau bersih lingkungan terutama pekarangan rumahku, baru bagusnya itu bank sampah karna dapatki juga penghasilan tambahan, bisami juga na kurangi sampah supaya bersih, terutama itu di kanal biasa banyak orang buang sampah di situ..." (Wawancara pada 19 April 2024)

Artinya :

"...saya menjadi nasabah karna suka dengan lingkungan yang bersih terutama dalam pekarangan rumah saya, dan bank sampah sangat bagus karna kita mendapat penghasilan tambahan, dan juga bisa mengurangi sampah agar lingkungan bersih, terutama sampah di dalam kanal karna kebiasaan orang-orang yang membuang sampah di sana..."

Wawancara bersama informan yang bernama Hanafiah yang mengatakan :

"...karna memang perlu di jaga lingkungan supaya bagus juga di liat kalau bersih, baru di bank sampah itu dapatki juga uang kalau misal rajinki menabung sampah..." (Wawancara pada 19 April 2024)

Artinya :

"...karena sangat perlu untuk menjaga lingkungan agar indah ketika lingkungan bersih, lagian di dalam bank sampah itu kita mendapatkan uang saat kita rajin menabung sampah..."

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber di atas, maka dapat di simpulkan bahwa salah satu motivasi masyarakat untuk menjadi nasabah di dalam program bank sampah Sipakarannu adalah motivasi kebutuhan eksistensi, Reward atau upah dari hasil menabung sampah serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan motivasi kebutuhan eksistensi yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam suatu program. Dalam proses pengelolaan sampah melalui bank sampah tentunya selalu diharapkan menjadi tempat untuk pemanfaatan sampah lingkungan yang nantinya dapat berguna dengan nilai ekonomis yang dapat membantu kebutuhan dan keperluan sehari-hari dari para nasabah atau masyarakat yang terlibat didalamnya.

Adapun penelitian yang dilakukan Buana (2019) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R yang dilakukan oleh partisipan dari kelas sosial ini masih sangat terbatas. Ibu rumah tangga hanya melakukan pengelolaan sampah berbasis reduce dan reuse saja yang disebabkan oleh adanya motivasi yang berkaitan dengan faktor kebutuhan, khususnya kebutuhan ekonomi, ini sudah relevan dengan apa yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini, bahwa kebutuhan eksistensi atau kebutuhan ekonomi menjadi motivasi masyarakat untuk mejadi nasabah dalam bank sampah.

2) Motivasi Kebutuhan Berhubungan

Selanjutnya yaitu salah satu motivasi masyarakat untuk menjadi nasabah dalam program bank sampah Sipakarannu, yaitu kebutuhan berhubungan mencakup interaksi sosial, seperti kerjasama sehingga nasabah dapat memenuhi kebutuhan ini dengan terlibat dalam kegiatan komunitas, berkolaborasi dalam program pengelolaan sampah, dan merasakan kepuasan karena berkontribusi pada lingkungan bersama.

Wawancara bersama informan yang bernama Nurlina mengatakan :

"...iya kita memang butuh interaksi sama warga sesama nasabah, dan biasa juga ada sosialisasi dari pihak bank sampah, semacam pelatihan pelatihan atau edukasi soal sampah..."
(Wawancara pada 19 April 2024)

Artinya :

"...iya kita memang membutuhkan interkasi bersama warga sesama nasabah, dan biasanya ada sosialisasi dari pihak bank sampah, seperti pelatihan pelatihan atau edukasi tentang sampah..."

Wawancara bersama informan yang bernama Risma mengatakan :

"...saya memang sukaka bergaul, sukaka memang ikut kegiagan kegiatan kemasyarakatan, nah itumi juga alasanku jadi nasabah karna ku lihat itu pengurusnya ramah ramahji, mudahja kurasa adaptasi sama orang orang di situ..." (Wawancara pada 19 April 2024)

Artinya :

"...saya sendiri suka berbaur, suka ikut kegiatan kegiatan kemasyarakatan, nah itu yang menjadi alasan saya untuk menjadi nasabah karna

pengurus bank sampah yang ramah, saya merasa mudah untuk beradaptasi sama orang orang di sana..."

Berdasarkan apa yang di sampaikan narasumber, dapat di simpulkan bahwa motivasi masyarakat menjadi nasabah dalam bank sampah Sipakarannu karna merasa bahwa sebagai anggota masyarakat di perlukan interaksi sesama warga untuk menghindari kejenuhan ,kepribadiannya yang berjiwa sosial, dan tertarik dengan kegiatan kegiatan kemasyarakat yang memberikan dampak positif baik bagi lingkungan maupun mindsetnya tentang sampah, hal ini yang memotivasi masyarakat untuk menjadi nasabah di bank sampah Sipakarannu.

Adanya keinginan masyarakat untuk menjalin interaksi sesama pecinta lingkungan merupakan pendorong masyarakat untuk menjadi nasabah, karna sebagai makhluk sosial manusia memang perlu melakukan interaksi bahkan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama yaitu lingkungan yang nyaman dan bersih, seperti yang di sampaikan informan dalam penelitian ini yaitu ibu Risma yang mengatakan bahwa beliau memang suka bergaul dan suka mengikuti kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan kemasyarakatan.

Dengan bergabung menjadi nasabah mampu memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat dan nilai yang sam,sehingga mampu memperkuat rasa kebersamaan dan hubungan sosial.

3) Motivasi Kebutuhan Pertumbuhan

Motivasi kebutuhan pertumbuhan juga merupakan salah satu motivasi yang mendorong masyarakat untuk menjadi nasabah di dalam program bank sampah sipakarannu di kelurahan Sambung Jawa, adanya keinginan masyarakat untuk belajar, meperluas wawasan yang dimana mereka dapat lakukan di bank sampah, kegiatan kegiatan pelatihan yang sering di lakukan di bank sampah sipakarannu seperti pelatihan membuah eco enzym, sabun dari minyak jelantah, dan masih banyak lagi kegiatan yang mampu memperluas wawasan masyarakat.

Wawancara bersama informan yang bernama Risma mengatakan :

"...Banyak kegiatannya biasa ku ikuti, kayak buat pot dari bahan bekas, bikin sabun, sama biasa ada pelatihan, ada pematari datang terus kita diajar mengolah sampah, itumi juga bagus nya di situ ka na ajar ki semua soal pengelolaan sampah..." (Wawancara pada 19 April 2024).

Artinya :

“...banyak kegiatan yang sering saya ikuti, seperti membuat pot dari barang bekas, membuat sabun, biasanya ada pelatihan, ada pembawa materi yang datang kemudian kita di ajarkan cara mengolah sampah, dan bagusnya di situ kita di ajar soal pengelolaan sampah...”

Berdasarkan apa yang di sampaikan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu motivasi menjadi nasabah karna banyaknya kegiatan di bank sampah yang mampu meningkatkan pengetahuan untuk pengembangan diri seperti membuat eco enzim dan sabun dari minyak jelantah yang sangat bermanfaat bagi lingkungan, adanya pelatihan ini bertujuan agar dalam menjadi nasabah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dengan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi barang yang bernilai guna.

Banyaknya kegiatan yang di ikuti, seperti membuat pot dari bahan bekas, membuat sabun dari minyak jelantah, dan pelatihan pelatihan tentang bagaimana cara mengolah sampah yang baik, sehingga melalui program bank sampah, individu bisa belajar keterampilan baru terkait pengelolaan sampah dan daur ulang yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

b. Faktor Penyebab Masyarakat Tidak/Belum Menjadi Nasabah Di Bank Sampah Kelurahan Sambung Jawa

1) Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini di temukan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam suatu program karena semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang program tersebut, semakin besar kemungkinan mereka akan terlibat aktif, yakni pengetahuan yang baik tentang tujuan, manfaat, dan cara kerja program tersebut sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi nasabah dalam program bank sampah. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang kurang baik, bahkan ketidaktahuannya akan adanya program itu sehingga menghambat masyarakat, sehingga kurangnya pengetahuan akan bank sampah berdampak pada tidak/belum dalam program bank sampah Sipakarannu.

Kurangnya pengetahuan akan bank sampah berdampak pada kurangnya nasabah dalam program bank sampah Sipakarannu, seperti yang di sampaikan salah satu narasumber pada penelitian ini merupakan warga kelurahan kelurahan Sambung Jawa yang

belum/tidak menjadi nasabah dalam bank sampah, yaitu ibu Fia

Ibu Fia mengatakan bahwa:

“...Ndk ku tauki juga bagaimana itu bank sampah, karna saya jarangka juga ikut kegiatan kegiatan yang biasa di situ di baruga, yang di dekat bank sampah...” (Wawancara pada 20 April 2024)

Artinya :

“...saya tidak tahu tentang bagaimana bank sampah, karna saya jarang ikut kegiatan kegiatan yang ada di baruga, yang di dekat bank sampah...”

Wawancara bersama informan yang bernama Anti mengatakan :

“...Seringja memang lewat di situ di jembatan merah, tapi ku kira tempat pembuangan sampah biasaji, jadi ndk pernahka ke sana karna kalau sampahku itu adaji petugas yang angkut...” (Wawancara pada 20 April 2024)

Artinya :

“...saya sering lewat di jembatan merah, tapi saya mengira itu hanya tempat pembuangan sampah biasa, jadi saya tidak pernah ke sana karna kalau sampah saya yang ambil biasanya petugas...”

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hastutik (2021) yang mengemukakan bahwa ketidaktahuan dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana warga tidak tahu mengenai penanganan sampah seperti pemilahan maupun daur ulang, serta pengaruh negative sampah terhadap lingkungan.

Pengetahuan biasanya berkorelasi dengan kecenderungan atau niat melakukan sesuatu, demikian sebaliknya. Ketidaktahuan akan memengaruhi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan bank sampah, dimana hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Strydom (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi atau pengetahuan menjadi alasan utama orang tidak mendaur ulang sebagaimana ketidaktahuan cara memilah sampah, kesulitan membedakan jenis sampah, atau tidak mengetahui tentang mekanisme kerja bank sampah. Seseorang yang tidak tahu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perilaku tertentu umumnya tidak memiliki niat untuk mewujudkan perilaku tersebut, demikian sebaliknya, seperti dalam penelitian Dörner & Funke (2017). Menurutnya, tidak mungkin

orang bertindak tanpa pengetahuan, meski sebagai manusia kadang melawan pengetahuan, dalam arti berbuat bertentangan dari pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Selanjutnya pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi keterlibatannya dalam suatu program, seperti seseorang dengan jadwal kerja yang banyak atau padatnya kegiatan mereka sehingga menghambat mereka untuk bisa aktif dalam suatu program khususnya untuk menjadi nasabah dalam program bank sampah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu luang dan pekerjaan yang padat sehingga menyebabkan masyarakat tidak/belum menjadi nasabah pada program bank sampah Sipakarannu.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penyebab masyarakat tidak/belum menjadi nasabah di bank sampah, pekerjaan yang padat dan tidak adanya waktu luang untuk ikut bergabung menjadi nasabah aktif di bank sampah Sipakarannu, seperti yang disampaikan salah satu narasumber pada penelitian ini merupakan warga kelurahan kelurahan Sambung Jawa yang belum/tidak menjadi nasabah dalam bank sampah, yaitu ibu Putri.

Ibu Putri mengatakan bahwa:

"...Kalau jadinya juga nasabah di situ bakalan jarang kayaknya menabung sampah atau ikut kegiatannya, karna ndk ada waktuku ke sana bawa sampahku, karna saya itu kerjaka kasian malam pi sede baru pulang..." (Wawancara pada 20 April 2024)

Artinya :

"...saat saya menjadi nasabah di situ akan jarang menabung sampah atau mengikuti kegiatannya, karna tidak ada waktu ke sana untuk membawa sampah, karna saya kerja dan pulang malam..."

Wawancara bersama informan yang bernama Anti mengatakan :

"...Kalau saya itu kerjaka, suamiku juga kerja jadi memang terbatas sekali waktu ku kalau misal jadi nasabah ka di situ..." (Wawancara pada 20 April 2024)

Artinya:

"...kalau saya sendiri berkerja, suami saya juga bekerja jadi waktu kami sngat terbatas kalau kami harus menjadi nasabah di situ..."

Berdasarkan apa yang disampaikan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu

luang karna pekerjaan masyarakat sehingga menyebabkan tidak bergabung menjadi nasabah pada bank sampah Sipakarannu.

Seperti yang dikatakan oleh Nurbiati bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program, waktu luang seseorang untuk terlibat dalam organisasi atau kegiatan di masyarakat juga dipengaruhi jenis pekerjaannya, banyak warga yang telah disibukkan oleh pekerjaan utama atau kegiatannya sehari – hari kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar.

3) Pengalaman

Pengalaman bisa memainkan peran besar dalam menghambat masyarakat, misalnya pengalaman negatif sebelumnya atau ekspektasi yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat yang tidak sejalan dengan program bank sampah, seperti yang disampaikan salah satu narasumber pada penelitian ini merupakan warga kelurahan kelurahan Sambung Jawa yang belum/tidak menjadi nasabah dalam bank sampah, yaitu ibu Rahma,

Ibu Rahma mengatakan bahwa:

"...dulu pernah jadi nasabah di situ tapi murah sekali na belikan itu sampah jadi ndk pernah ma nabung di situ, biasa adaji kayak payabo yabo datang ambil karna harga nya samaji, tapi bedanya karna payabo yabo itu dia yang datang jemputki sampahku..." (Wawancara pada 20 April 2024)

Artinya :

"...dulu saya pernah menjadi nasabah di situ tapi harga beli sampah sangat murah jadi saya tidak lgi menabung di situ, karna biasanya juga sudah ada pemulung yang mengambil sampah saya dengan harga yang sama, namun bedanya kalau pemulung datang sendiri untuk menjemput sampah saya..."

Wawancara bersama informan yang bernama Putri mengatakan :

"...banyak juga dulu teman teman yang jadi nasabah di situ, tapi mungkin ndk seberapa na dapat uang di sana jadi ujung ujung nya jarang mi kesana..." (Wawancara pada 20 April 2024)

Artinya :

"...dulu teman saya banyak yang menjadi nasabah tapi mungkin pendapatan yang mereka dapat tidak menjanjikan, jadi ujung ujungnya mereka sudah jarang ke sana..."

Berdasarkan apa yang di sampaikan narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa sebelumnya masyarakat pernah menjadi nasabah namun karna harga beli sampah di bank sampah tidak sejalan dengan keinginan masyarakat sehingga tidak lagi menjadi nasabah bank sampah dan memilih menjual sampahnya di tempat lain, pengalaman menjadi faktor penyebab masyarakat untuk tidak menjadi nasabah di bank sampah Sipakarannu.

Pengalaman juga merupakan hal yang menghambat masyarakat untuk menjadi nasabah, pengalaman adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang di alami atau disaksikan oleh seseorang, ini bisa meliputi pengalaman positif dan negatif, pengalaman negatif yang di rasakan masyarakat seperti ekspektasi yang tidak sesuai berdampak pada keputusan masyarakat memilih untuk tidak menjadi nasabah di bank sampah akibat keinginan dan harapan masyarakat tidak mereka dapatkan di bank sampah, seperti yang di sampaikan narasumber dalam penelitian ini yaitu ibu Rahma, bahwa harga jual sampah saat bergabung menjadi nasabah di tidak sesuai dengan keinginannya sehingga memilih untuk menjual sampah di tempat lain yang menurutnya lebih baik dari bank sampah, sehingga dapat di liat bahwa pengalaman merupakan faktor penyebab masyarakat belum/tidak menjadi nasabah di bank sampah Sipakarannu.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah bahwa motivasi masyarakat untuk menjadi nasabah dalam program bank sampah yaitu terdapat dalam teori ERG yang di cetuskan oleh Clayton Alderfer bahwa ada tiga motivasi kebutuhan yang mendasari masyarakat untuk menjadi nasabah dalam program bank sampah Sipakarannu yakni motivasi kebutuhan eksistensi, motivasi kebutuhan berhubungan dan motivasi kebutuhan pertumbuhan.

Adapun tiga faktor penyebab masyarakat tidak/belum menjadi nasabah dalam program bank sampah Sipakarannu, yaitu pengetahuan dan pekerjaan, yang pertama kurangnya pengetahuan tentang program bank sampah yaitu seperti ketidaktahuannya terhadap keberadaan bank sampah, ketidaktahuannya terhadap sistem dan cara kerja bank sampah sehingga menyebabkan masyarakat tidak/belum menjadi nasabah di bank sampah, yang kedua karna faktor pekerjaan, padatnya pekerjaan dan kurangnya waktu

luang sehingga masyarakat memilih untuk tidak menjadi nasabah dalam program bank sampah, yang ketiga karna pengalaman, pengalaman yang kurang baik atau ekspektasi yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat seperti harga beli sampah yang kurang sehingga masyarakat belum/tidak menjadi nasabah di bank Sipakarannu.

5. REFERENSI

- Astuti, R. D., & Hastuti, S. (2021). Faktor Penghambat Keterlibatan Warga di Bank Sampah (Studi Kasus di Kota Yogyakarta bagian Timur). *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Buana, C. (2019). Motivasi, Pendorong dan Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Berdasarkan Kelas Sosial. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 112–124.
- Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2019). Apa Itu Bank Sampah? Dan Apa Manfaatnya? Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Buleleng. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/apa-itu-bank-sampah-dan-apa-manfaatnya-59>
- Idrus, M. (2009). *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit Erlangga.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Strydom, W. F. (2018). Applying the Theory of Planned Behavior to Recycling Behavior in South Africa. *Recycling*, 3(3), 43. <https://doi.org/10.3390/recycling3030043>